

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PT. INDOFARMA TBK TAHUN 2020-2022

Astuti Madewi^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

E-Mail:

¹astimadewi@gmail.com

ABSTRACT

Dalam sebuah bisnis tidak dapat dipungkiri bahwa setiap bisnis pasti mengalami naik turunnya keuangan, dimana hal ini akan berdampak pada operasional perusahaan, untuk itu perlu adanya analisa untuk memprediksi kondisi perusahaan. Apakah masih dalam kondisi baik atau sedang dalam tahap menuju kebangkrutan? Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan Perusahaan dalam membayar gaji karyawan akibat kesalahan dalam mengelola keuangan Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kebangkrutan model Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perseroan sudah berada pada fase menuju kebangkrutan dan harus memberikan perhatian khusus kepada manajemen Perseroan dan pemerintah karena hal ini telah menyebabkan kerugian negara ratusan miliar rupiah.

ARTICLE INFO

Keywords:

Kebangkrutan; analisis Z-Score; laporan keuangan

Article History

Submitted:

13-05-2024

Accepted:

08-06-2024

Published:

05-07-2024

Corresponding Author:

Astuti Madewi, astimadewi@gmail.com

1. INTRODUCTION

1.1 Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri pasca pandemi melanda seluruh wilayah di Indonesia banyak Perusahaan ataupun organisasi yang mengalami kendala terhadap keuangan Perusahaan dan ada juga yang mendekati skala kebangkrutan. Kebangkrutan ini biasanya disebabkan oleh berbagai macam hal, diantaranya pendapatan atas penjualan produk yang terus menurun sehingga mengurangi jumlah kas diperusahaan. Kebangkrutan tidak bisa lepas dari salah satu faktor pengelolaan manajemen Perusahaan yang buruk, maka perlu adanya pembatasan manajemen terhadap hal-hal yang menyebabkan Perusahaan beresiko menuju kebangkrutan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kebangkrutan Perusahaan, misalnya pengelolaan utang yang buruk

<https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

yang menyebabkan gagal bayar kepada kreditur baik ke pihak bank maupun kepada pihak-pihak lainnya. Dalam fase menuju kebangkrutan, biasanya Perusahaan akan mengalami banyaknya gagal bayar utang dan juga penundaan berbagai biaya operasional Perusahaan, misalnya telatnya pembayaran gaji karyawan.

Dari kasus diatas dapat diambil contoh kasus pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Indofarma Tbk Dimana untuk pembayaran gaji karyawan mengalami keterlambatan untuk Maret 2024 hal ini disebabkan Perseroan belum memiliki kecukupan dana operasional untuk memenuhi kewajiban pembayaran upah karyawan. Kondisi keuangan Perseroan pada saat ini masih dalam proses finalisasi audit oleh kantor akuntan public (Yeliandriani, Direktur utama Indofarma) (CNN Indonesia, 2024a).

Perusahaan kesehatan pelat merah Indofarma dikabarkan belum membayar gaji karyawan untuk periode Maret 2024 disebabkan belum memiliki kecukupan dana operasional untuk memenuhi kewajiban pembayaran upah karyawan. Kondisi ini terjadi karena terdapat dua arus kas Perseroan yang berada di angka negatif pada kuartal III 2023. Selain itu, menggunungnya hutang INAF, Perseroan pun resmi mengajukan penundaan pembayaran kewajiban utang sementara (PKPU) kepada PT Foresight Global, yang dikabulkan hakim pada 28 Maret 2024. Permasalahan yang kini tengah dihadapi Perseroan mendorong penurunan harga saham secara year to date hingga 70%. Saham INAF pun masuk dalam radar pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam keterbukaan informasi, bursa menjelaskan saham tersebut masuk pemantauan karena sama-sama mengalami penurunan harga yang di luar kebiasaan atau unusual market activity (UMA) (CNBC Indonesia, 2024).

Keuangan PT.Indofarma (Persero) Tbk tengah berdarah-darah, Perusahaan berulang kali mencatatkan rugi sejak beberapa tahun terakhir. Imbasnya, selain ekuitas menjadi minus, arus kas operasional perusahaan juga tercatat negatif. Bahkan beberapa hari belakangan, muncul fakta kalau perusahaan BUMN farmasi ini menyatakan belum sanggup membayar gaji karyawannya. Bila mengutip laporan keuangan Indofarma, yakni laporan kuartal III/2023 yang belum selesai diaudit yang dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), emiten berkode INAF ini mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 191,7 miliar. Bila melihat laporan arus kas Indofarma, keuangan perusahaan ini juga sangat memprihatinkan. Jangankan untung, angka penjualannya sulit untuk menutupi kegiatan operasionalnya. Arus kas dari aktivitas operasi tercatat minus sampai Rp 188,59 miliar. Pengeluaran terbesar adalah pembayaran untuk pemasok dan karyawan sebesar Rp 611,52 miliar, lalu pembayaran bunga utang Rp 20,58 miliar. Sementara pemasukan kas dari pelanggan tercatat hanya Rp 443,44 miliar. Arus kas perusahaan juga tercatat negatif dari investasi sebesar minus Rp 950 juta (Kompas.com, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa banyak permasalahan dalam laporan keuangan terutama dalam pengelolaan manajemen keuangan yang buruk oleh manajemen Perusahaan dan hal-hal lainnya yang menyebabkan Perusahaan memasuki fase pailit atau kebangkrutan. Tidak sedikit penelitian yang membahas mengenai analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dalam menganalisis laporan keuangan, maka penulis mengajukan rumusan masalah yaitu; Analisis Kebangkrutan dengan menggunakan

Metode Altman Z-Score dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan mengungkap fenomena berupa ketidakmampuan Perusahaan Indofarma dalam mempertahankan fungsi dan peran perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan hampir membawa Perusahaan kepada jurang kebangkrutan.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam Penulisan proposal ini penulis hanya membahas tentang Analisis Kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT. Indofarma Tbk. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis kasus merujuk pada kerangka teori Kebangkrutan Altman Z-Score dengan menyesuaikan prinsip akuntansi dan regulasi keuangan yang berlaku saat ini.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan agency theory sebagai kerangka acuan berpikir, hal ini sejalan dengan judul penelitian yang menganalisis hubungan antara manajemen (agent) sebagai pengelola perusahaan (principal) dengan pemilik modal dimana dalam hal ini Perusahaan merupakan milik pemerintah. Dalam hubungan keagenan ini (agency relationship) berpotensi menciptakan moral hazard (agency problem) ketika kepentingan agen dan principal tidak sejalan. Shareholder tidak memiliki waktu untuk menjalankan perusahaan oleh mereka sendiri. Bahkan memang secara legal, shareholders tidak memiliki hak untuk menjalankan perusahaannya secara langsung (day to day business activities) (School of Accounting BINUS University, 2021).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen) (gramedia.com, n.d.).

Masalah keagenan adalah konflik kepentingan yang melekat dalam hubungan apa pun di mana satu pihak diharapkan bertindak demi kepentingan terbaik pihak lain. Dalam keuangan perusahaan, masalah keagenan biasanya mengacu pada konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Manajer, bertindak sebagai agen bagi pemegang saham, atau prinsipal, seharusnya membuat keputusan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham meskipun itu adalah kepentingan terbaik manajer untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri (School of Accounting BINUS University, 2021).

Dalam meminimalkan resiko, seringkali principal harus mengeluarkan biaya keagenan (agency cost). Selain itu, hubungan principal-agent dapat diatur, dan seringkali, dengan kontrak, atau hukum dalam kasus pengaturan fidusia. Metode lain yang bisa digunakan adalah dengan memberi insentif kepada agen untuk bertindak lebih sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal. Misalnya, jika agen diberikan insentif ketika telah penyelesaian proyek yang menguntungkan, atau menghasilkan cash flow pada tingkat tertentu yang memungkinkan untuk pembagian dividen lebih tinggi untuk shareholders, atau diberikan target Dividend Payout Ratio (DPR)

tertentu, dan sebagainya. Ada skema insentif jangka pendek dan jangka Panjang ini akan mendorong manager untuk tidak bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal (School of Accounting BINUS University, 2021).

1.4.2 Kebangkrutan (Bankruptcy)

Dalam menjalankan atau mengelola suatu bisnis Perusahaan, pihak manajemen Perusahaan akan selalu menghindari fase kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan. Banyak hal yang menyebabkan kebangkrutan oleh Perusahaan misalnya menurunnya pendapatan ataupun penjualan yang menyebabkan kerugian atau misalnya utang yang menumpuk kepada pihak lain yang sulit untuk dibayar dan hal lainnya. Dalam hal mengelola Perusahaan haruslah memiliki seseorang yang ahli dalam mengelola keuangan Perusahaan, seorang manajer keuangan misalnya harus bisa membagi keuangan dari tahap prioritas sampai kepada tahap tidak prioritas tujuannya adalah agar keuangan atau kas Perusahaan selalu ada untuk menutupi biaya atau beban operasional Perusahaan.

Kebangkrutan, ketumpuran, kemuflihan, kegulungtikaran atau kebengkerapan adalah ketidakmampuan yang dinyatakan secara legal oleh individu atau organisasi untuk membayar kreditur mereka.

Terdapat tiga jenis kebangkrutan yaitu:

- 1) Perusahaan dalam kondisi *technically insolvent*, yaitu keadaan Perusahaan yang tak mampu melunasi kewajiban yang dimilikinya.
- 2) Perusahaan yang kondisinya *legally insolvent*, yaitu keadaan Perusahaan Dimana nilai asset Perusahaan tersebut lebih sedikit dibandingkan nilai utangnya.
- 3) Perusahaan yang dalam kondisi tidak dapat membayar utangnya, sehingga dinyatakan bangkrut oleh pengadilan.

1.4.3 Analisis Z- Score

Untuk menggambarkan Perusahaan yang sulit keuangannya yang mampu menjadi penyebab terjadinya kebangkrutan meru[akan analisis yang sangat penting untuk investor, kreditor, regulator, auditor maupun manajemen. Tujuan Perusahaan didirikan adalah untuk investasi jangka Panjang tetapi seiring berjalannya waktu pasti terdapat kendala atau kegagalan untuk mencapai visi dan misi Perusahaan sehingga bisa menyebabkan krisis keuangan Perusahaan (Noor Azizah, 2022).

Analisis Z-Score merupakan bentuk analisis yang biasa digunakan dalam penelitian untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Pada model Z-Score ini ada 5 kriteria rasio yang digunakan seperti laba ditahan terhadap asset, modal kerja terhadap asset, nilai pasar modal sendiri terhadap total utang, laba sebelum bunga serta pajak terhadap total asset, dan penjualan terhadap total asset (Rahayu, 2020).

2. METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan

tahunan PT. Indofarma Tbk untuk tahun 2020-2022 dengan jenis laporan keuangan yang sudah diaudit tahunan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis untuk memprediksi akan terjadinya kebangkrutan suatu badan usaha atau Perusahaan dengan menggunakan pengukuran model Altman Z-Score. Formula atau rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

Keterangan:

X1= Perbandingan modal kerja terhadap asset

X2= Perbandingan laba ditahan terhadap asset

X3= Perbandingan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset

X4= Perbandingan rentabilitas ekonomi, modal sendiri terhadap total utang

X5= Perbandingan penjualan terhadap total asset

Rentang nilai fungsi adalah:

$Z > 2.90$ Dikategorikan Perusahaan dalam kondisi baik.

$1.81 < Z < 2.90$ dikategorikan Perusahaan dalam grey area dan harus dalam perhatian.

$Z < 1.81$ dikategorikan Perusahaan dalam kondisi bangkrut.

Lima fase kebangkrutan dalam suatu Perusahaan (Noor Azizah, 2022):

1. Munculnya tanda-tanda kesulitan keuangan (sedikit penurunan profitabilitas, omset, pengurangan ketersediaan uang tunai) tetapi diabaikan oleh manajemen perusahaan.
2. Manifestasi yang jelas dari kesulitan keuangan yang tidak diikuti dengan Langkah-langkah perubahan untuk Perusahaan (manajemen abai terhadap kondisi keuangan)
3. Memburuknya situasi keuangan yang kuat yang mempengaruhi seluruh aktivitas Perusahaan.
4. Keruntuhan atau ketidakmampuan manajemen untuk mengambil Tindakan yang memadai untuk memperbaiki kondisi Perusahaan.
5. Intervensi (memulihkan atau dipailitkan).

Tabel 1. Pengukuran Rasio Keuangan

Rasio X1	$X1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total asset}}$
Modal kerja terhadap total asset	$X1 = \frac{\text{Aset lancar} - \text{kewajiban lancar}}{\text{Total asset}}$
Rasio X2	$X2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{Total aset}}$
Laba ditahan terhadap total asset	

Rasio X3	$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$
Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset	
Rasio X4	$X4 = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Utang}}$
Nilai Rentabilitas ekonomi	
Rasio X5	$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
Penjualan terhadap Aset	

Sumber: data diolah

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Pembahasan Kasus Indofarma

- 1) Kementerian BUMN melalui staf khusus Menteri Arya Sinulingga memberikan pokok permasalahan keuangan PT Indofarma Tbk (INAF) hingga tak mampu membayar gaji karyawan. Permasalahan BUMN Farmasi itu bermula dari 'raibnya' dana Rp470 miliar. Ia menyebut potensi penyimpangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan Indofarma terletak pada anak perusahaannya, PT Indofarma Global Medika. Indofarma Global Medika bertugas mendistribusikan produk-produk Indofarma. Masalah keuangan terletak pada dana Rp470 miliar yang harusnya masuk ke Indofarma tetapi tidak disetor oleh Indofarma Global Medika. Semuan tagihannya sudah masuk ke rekening anak usaha tersebut tapi tidak disetorkan ke Indofarma. Hal ini yang mengganggu keuangan Indofarma sehingga sulit membayar gaji karyawan dan akibatnya, sejak tahun 2023 gaji karyawan Indofarma ditanggung oleh induk Perusahaan yaitu PT. Biofarma Tbk(9).
- 2) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan terdapat penyimpangan yang berindikasi tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaan yang mengakibatkan indikasi kerugian negara pada PT Indofarma dan anak perusahaan sebesar Rp371,83 miliar. Hal itu diungkapkan BPK dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif atas Pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk, Anak Perusahaan, dan Instansi Terkait Lainnya Tahun 2020 sampai 2023 yang diserahkan kepada Jaksa Agung ST Burhanuddin di Kejaksaan Agung RI, Senin (20/5/2024)(BPK RI, 2024).
- 3) Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo mengungkapkan nasib utang gaji pegawai PT Indofarma Tbk dan menjelaskan kondisi Indofarma saat ini sangat berat. Setidaknya permasalahan diperusahaan pelat merah ini mencakup dua aspek. Pertama, dugaan fraud berdasarkan hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang akan dibawa ke penegak hukum. Kedua, mengenai penyelamatan perusahaan. PT Biofarma (Persero) direncanakan bakal melakukan penyelamatan terhadap Indofarma. Penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sebenarnya bukan terjadi di Indofarma, fraud terjadi di anak perusahaan, yakni PT Indofarma Global Medika. Seharusnya, Indofarma Global Medika menyetorkan dana Rp470 miliar ke Indofarma. Namun, dana tersebut malah tak kunjung diberikan

4.2 Pembahasan Kasus Berdasarkan Laporan Keuangan

Dari hasil penghitungan rasio altman Z-Score pada laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dihasilkan data seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penghitungan Rasio Kebangkrutan Model Altman Z-Score PT. Indofarma Tbk

	Formula	2020(Rp)	Hasil	2021(Rp)	Hasil	2022(Rp)	Hasil
X1	$\frac{\text{Modal kerja(Aset Lancar- kewajiban lancar)}}{\text{Total Asset}}$	297.980.881.757	0,1739	366.201.661.634	0,1820	- 121.668.888.721	- 0,0793
		1.713.334.658.849		2.011.879.396.142		1.534.000.446.508	
X2	$\frac{\text{laba ditahan}}{\text{Total Asset}}$	150.252.017.344	0,0877	187.832.656.959	0,0934	616.295.611.197	0,4018
		1.713.334.658.849		2.011.879.396.142		1.534.000.446.508	
X3	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$	18.081.602.176	0,0106	8.773.199.052	0,0044	- 517.557.861.610	- 0,3374
		1.713.334.658.849		2.011.879.396.142		1.534.000.446.508	
X4	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}}$	430.321.799.055	0,3354	508.309.909.506	0,3381	86.359.126.524	0,0597
		1.283.008.182.330		1.503.569.486.636		1.447.651.934.795	
X5	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	1.715.587.654.399	1,0013	2.901.986.532.879	1,4424	1.144.108.230.742	0,7458
		1.713.334.658.849		2.011.879.396.142		1.534.000.446.508	

Note: Laba ditahan yang belum digunakan/dialokasikan

Hasil penghitungan analisis keuangan tahun 2020

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

$$Z = 1.2(0,1739) + 1.4(0,0877) + 3.3(0,0106) + 0.6(0,3354) + 1.0(1,0013)$$

$$Z = 1,57$$

Dari penghitungan rumus Z-Score diatas didapatkan hasil penghitungan sebesar 1,57 dan dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada dalam kondisi bangkrut karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan Dimana Perusahaan yang baik seharusnya berada pada nilai $Z > 2.90$.

Hasil penghitungan analisis keuangan tahun 2021

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

$$Z = 1.2(0,1820) + 1.4(0,0934) + 3.3(0,0044) + 0.6(0,3381) + 1.0(1,4424)$$

$$Z = 2,01$$

Dari penghitungan rumus Z-Score diatas didapatkan hasil penghitungan sebesar 2,01 dan dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada dalam kondisi grey area dan harus mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan Dimana Perusahaan yang baik seharusnya berada pada nilai $Z > 2.90$.

Hasil penghitungan analisis keuangan tahun 2022

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

$$Z = 1.2(-0,0793) + 1.4(0,4018) + 3.3(-0,3374) + 0.6(0,0597) + 1.0(0,7458)$$

$$Z = 0,14$$

Dari penghitungan rumus Z-Score diatas didapatkan hasil penghitungan sebesar 0,14 dan dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada dalam kondisi bangkrut karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan Dimana Perusahaan yang baik seharusnya berada pada nilai $Z > 2.90$.

Dari hasil penghitungan analisis laporan keuangan PT. Indofarma Tbk menggunakan model Z-Score untuk tahun 2020 sebesar 1,57, tahun 2021 sebesar 2,01, dan tahun 2022 sebesar 0,14 seharusnya manajemen Perusahaan sudah mengetahui kondisi Perusahaan dalam 3 tahun terakhir yang seharusnya dalam tahap perhatian yang serius tetapi kenyataannya pihak manajemen tidak ada keliatan untuk memperbaiki kinerja Perusahaan tersebut, hingga puncaknya pada tahun 2024 tepatnya Maret Perusahaan Indofarma tidak mampu membayar gaji karyawan. Dimana hal ini sangat disayangkan sekali sebab sekelas Perusahaan dibawah naungan pemerintah/BUMN bisa terjadi hal sangat menyedihkan ini. Seharusnya pemerintah juga harus melakukan audit berkala terhadap semua Perusahaan dan mengawasi kinerja manajemen agar tidak terjadi kecurangan atau manipulasi data yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu yang merugikan pemerintah dan karyawan Perusahaan khususnya.

4. CONCLUSION

4.1 Kesimpulan

- 1) Masalah keuangan terletak pada dana Rp470 miliar yang harusnya masuk ke rekening bank Indofarma tetapi tidak disetor oleh anak usahanya PT. Indofarma Global Medika. Semuan tagihan sudah masuk ke rekening anak usaha tapi tidak disetorkan ke Indofarma. Hal ini yang mengganggu keuangan Indofarma sehingga sulit membayar gaji karyawan dan akibatnya, sejak tahun 2023 gaji karyawan Indofarma ditanggung oleh induk Perusahaan yaitu PT. Biofarma.
- 2) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan terdapat penyimpangan yang berindikasi tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaan yang mengakibatkan indikasi kerugian negara pada PT Indofarma dan anak perusahaan sebesar Rp371,83 miliar.
- 3) Dari hasil penghitungan analisis laporan keuangan PT. Indofarma Tbk menggunakan model

Z-Score untuk tahun 2020 sebesar 1,57 tahun 2021 sebesar 2,01 dan tahun 2022 sebesar 0,14 seharusnya manajemen Perusahaan sudah mengetahui kondisi keuangan Perusahaan dalam 3 tahun terakhir yang seharusnya sudah dalam tahap perhatian yang serius tetapi kenyataannya pihak manajemen tidak ada Tindakan serius untuk memperbaiki kinerja Perusahaan tersebut.

4.2 Saran

Dari hasil pembahasan laporan keuangan PT. Indofarma dan hasil audit investigasi terhadap kondisi manajemen Perusahaan seharusnya manajemen Perusahaan dari awal sudah bisa mendeteksi adanya kejanggalan diinternal Perusahaan sehingga tidak akan menyebabkan kerugian yang sangat besar untuk negara. Untuk itu saran saya sebagai seorang peneliti dalam kasus ini kedepannya pihak-pihak internal dan eksternal Perusahaan harus saling koordinasi dan menjalin komunikasi yang baik agar terjaga hubungan yang harmonis sehingga tercipta suasana kerja yang solid dan bisa menyatukan visi dan misi Perusahaan. Dan dalam hal ini pemerintah juga harus turun langsung dalam hal audit kinerja untuk setiap Perusahaan plat merah agar kasus-kasus seperti ini tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

REFERENCE

- BPK RI. (2024, May 24). BPK Ungkap Penyimpangan di Indofarma, Indikasi Kerugian Negara Sebesar Rp371 Miliar. <https://Wartapemeriksa.Bpk.Go.Id/?P=50071>, 1–1.
- CNBC Indonesia. (2024, April 23). Nggak Bisa bayar Gaji, INAF Terancam karam ditelan utang. <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Research/20240423064151-128-532454/Nggak-Bisa-Bayar-Gaji-Inaf-Terancam-Karam-Ditelan-Utang>, 1–1.
- CNN Indonesia. (2024a, April 18). Blak-blakan Bos indofarma Soal Tunggak Gaji per Maret 2024. <https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20240418182312-92-1087796/Blak-Blakan-Bos-Indofarma-Soal-Tunggak-Gaji-Karyawan-per-Maret-2024>, 1.
- CNN Indonesia. (2024b, May 22). Duit Indofarma Rp 470 M “Raib” hingga tak gaji karyawan. <https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20240522090257-92-1100703/Duit-Indofarma-Rp470-m-Raib-Hingga-Tak-Mampu-Bayar-Gaji-Karyawan>, 1–1.
- CNN Indonesia. (2024c, May 23). Wamen BUMN Ungkap Nasib Utang Gaji Pegawai Indofarma Usai Rp470 M Raib Baca artikel CNN Indonesia “Wamen BUMN Ungkap Nasib Utang Gaji Pegawai Indofarma Usai Rp470 M Raib” selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240523080948-92-1101192/wamen-bumn-ungkap-nasib-utang-gaji-pegawai-indofarma-usai-rp470-m-raib>. Download Apps CNN Indonesia sekarang <https://app.cnnindonesia.com/>. <https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20240523080948-92-1101192/Wamen-Bumn-Ungkap-Nasib-Utang-Gaji-Pegawai-Indofarma-Usai-Rp470-m-Raib>, 1–1.
- gramedia.com. (n.d.). Pengertian dan Hubungan Teori Keagenan. <https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Teori-Keagenan/>.
- Kompas.com. (2024, April 20). Akar Masalah BUMN Indofarma Belum Bayar Gaji Karyawan. <https://Money.Kompas.Com/Read/2024/04/20/060638926/Akar-Masalah-Bumn-Indofarma-Belum-Bayar-Gaji-Karyawan>, 1–1.

- Noor Azizah, F. dan S. L. H. (2022). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Farmasi di BEI periode 2016-2020 dengan Menggunakan Model Altman Z-Score. *Https://E-Journal.Trisakti.Ac.Id/Index.Php/Jet/Article/View/14831/8733, 2, 1-8.*
- School of Accounting BINUS University. (2021). Agency Theory dan Agency Problem. *Https://Binus.Ac.Id/Bekasi/Accounting-Technology/2021/12/10/Agency-Theory-Dan-Agency-Problem/, 1-1.*
- Wikipedia. (2024). Kebangkrutan. In Wikipedia (Ed.), *https://id.wikipedia.org/wiki/Kebangkrutan* (pp. 1-1). Jakarta.